



SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR)

DINAS KESEHATAN KABUPATEN INDRAGIRI HULU

MINGGU KE 42 TAHUN 2025

12-15 Oktober 2025



SITUASI SKDR PENYAKIT POTENSIAL WABAH

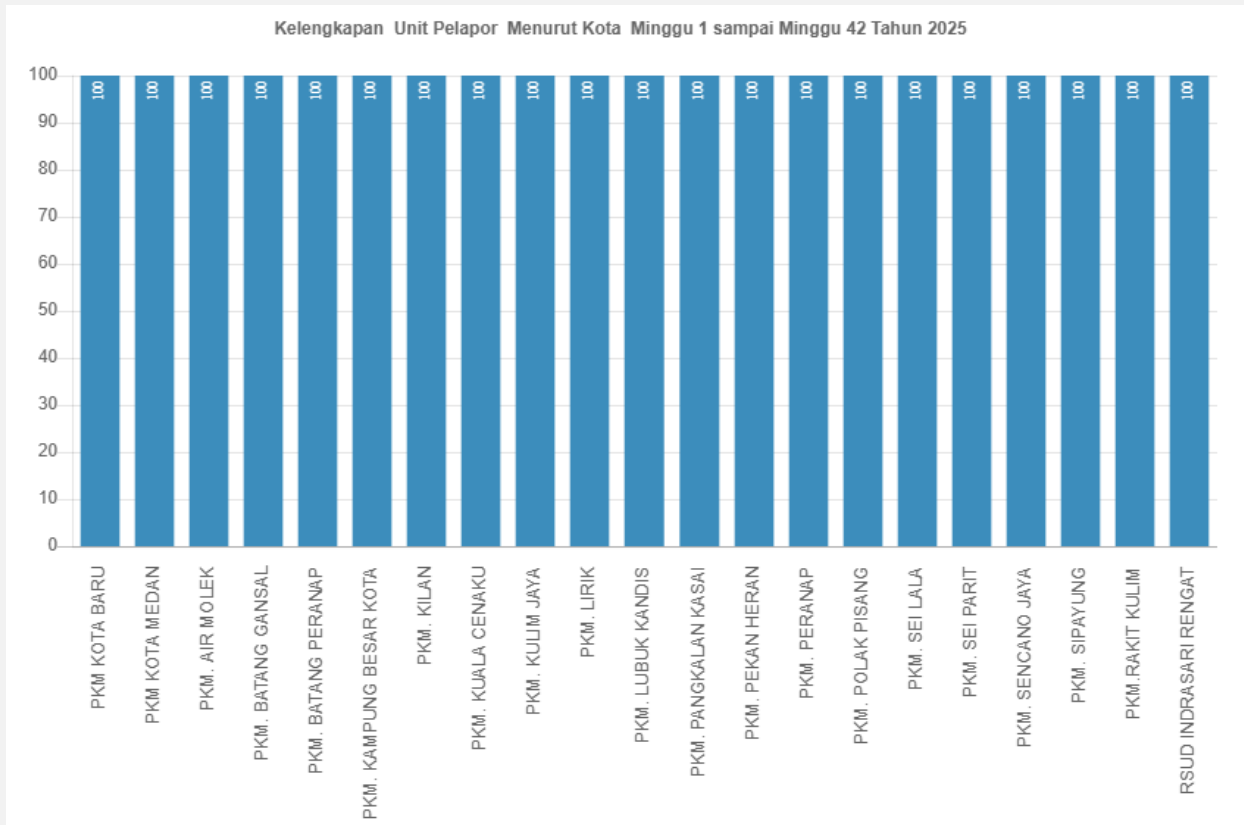
Pada Minggu Epidemiologi ke-42 Tahun 2025, kelengkapan dan ketepatan laporan dari unit pelapor mencapai 100%. Alert kewaspadaan penyakit berpotensi KLB yang muncul berjumlah 21, tersebar di 12 unit pelapor. Seluruh alert telah diverifikasi (100%) dan semua verifikasi dilakukan dalam waktu <24 jam (100%). Hasil verifikasi tidak ditemukan alert yang menjadi KLB. Total Kasus dalam Minggu ke-42 adalah sebanyak 586 kasus, meliputi 8 jenis penyakit yaitu Diare akut, Suspek dengue, Pnemonia, Diare Berdarah/Disentri, Suspek Demam Tipoid, GHPR, ILI dan ISPA.

DATA SKDR PENYAKIT POTENSIAL WABAH PADA MINGGU KE 42

No	Penyakit	M-42	Kelengkapan Laporan (%)	100
1	Diare Akut	63	Ketepatan Laporan (%)	100
2	Malaria Konfirmasi	0	Jumlah Alert	21
3	Suspek Dengue	2	Jumlah Direspon	21
4	Pnemonia	3	Jumlah Alert Menjadi KLB	0
5	Diare Berdarah/ Disentri	1		
6	Suspek Demam Tifoid	5		
7	Sindrom Jaundice Akut	0		
8	Suspek Chikungunya	0		
9	Suspek Flu Burung Pada Manusia	0		
10	Suspek Campak	0		
11	Suspek Observasi Difteri	0		
12	Pertusis	0		
13	Acute Flacid Paralysis (AFP)	0		
14	Gigitan Hewan Penular Rabies	3		
15	Suspek Antrax	0		
16	Suspek Leptospirosis	0		
17	Suspek Kolera	0		
18	Kluster Penyakit yang tidak lazim	0		
19	Suspek Meningitis/Encephalitis	0		
20	Suspek Tetanus Neonatorum	0		
21	Suspek Tetanus	0		
22	ILI (Penyakit Serupa Influenza)	24		
23	Suspek HFMD	0		
24	ISPA	485		
25	Total Kunjungan	11.897		

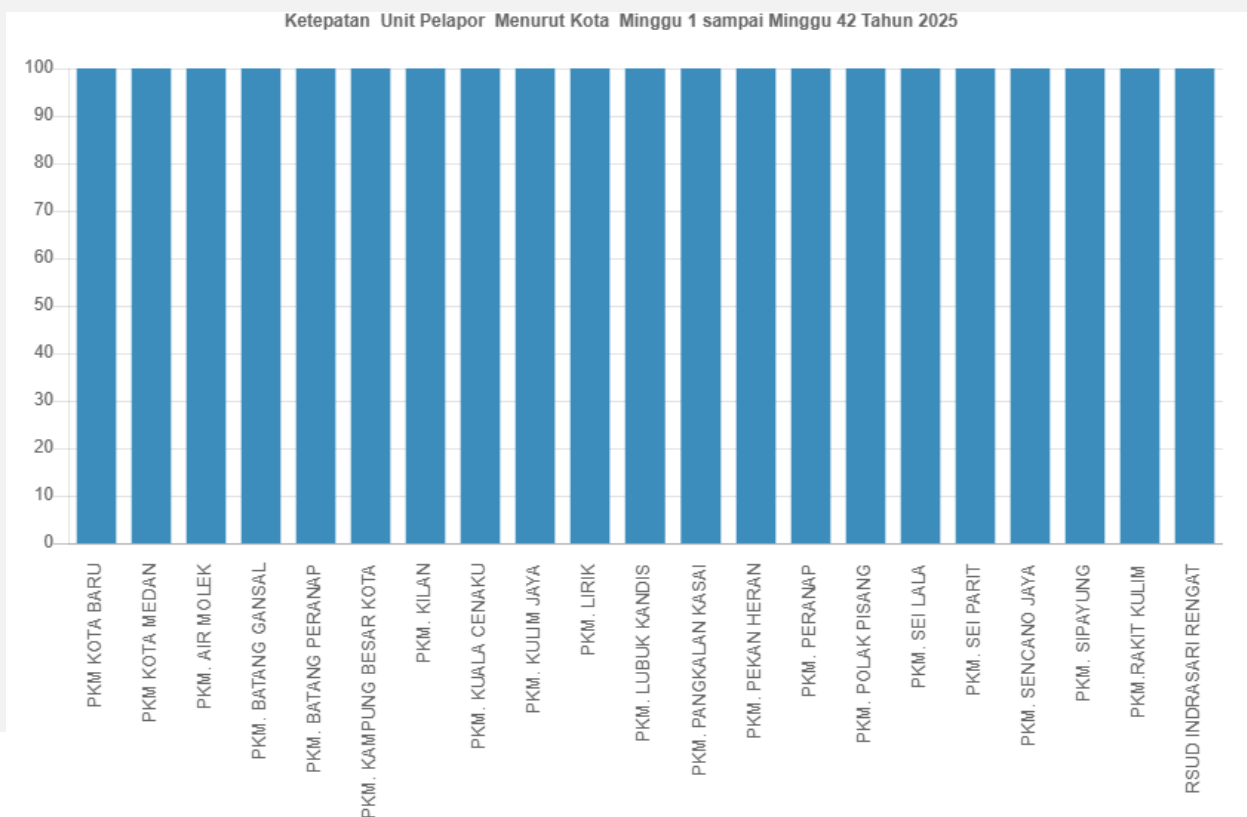
KELENGKAPAN DAN KETEPATAN

Grafik 1. Kelengkapan Laporan SKDR Minggu 42 Puskesmas dan RS



Berdasarkan grafik 1 kelengkapan laporan SKDR diatas. Kelengkapan laporan SKDR di Kabupaten Indragiri Hulu Minggu 42 tahun 2025 sudah mencapai 100% yang artinya semua PKM dan RS sudah mengirimkan laporan dengan lengkap.

Grafik 2. Ketepatan Laporan SKDR Minggu 42 Puskesmas dan RS



Berdasarkan grafik 2 ketepatan laporan SKDR diatas. Ketepatan laporan SKDR di Kabupaten Indragiri Hulu Minggu 42 tahun 2025 sudah mencapai 100% yang artinya semua PKM dan RS sudah mengirimkan laporan dengan tepat.

PELAKSANAAN EVENT BASE SURVEILANS (EBS)

Tabel 1. Laporan EBS Kabupaten

No	Tanggal Laporan	Status Rumor	Puskesmas	Penyakit Terverifikasi	KLB	Jumlah Kasus
1	12/10/2025	Terverifikasi	Pekan Heran	Dengue	Tidak	2
2	12/10/2025	Terverifikasi	Pekan Heran	GHPR	Tidak	1
3	12/10/2025	Terverifikasi	Pekan Heran	Sindrom Jaundice Akut	Tidak	1
4	15/10/2025	Terverifikasi	Peranap	AFP	Tidak	1

Pada Minggu ini terdapat 4 laporan Surveilans Penyakit Berbasis Kejadian (*Event Based Surveillance/EBS*), yang dilaporkan oleh 2 unit pelapor. Jenis penyakit yang dilaporkan adalah dengue, GHPR, Sindrom Jaundice Akut dan AFP. Setelah diverifikasi tidak terjadi KLB pada keempat penyakit tersebut

ABSENSI BULETIN SKDR KABUPATEN

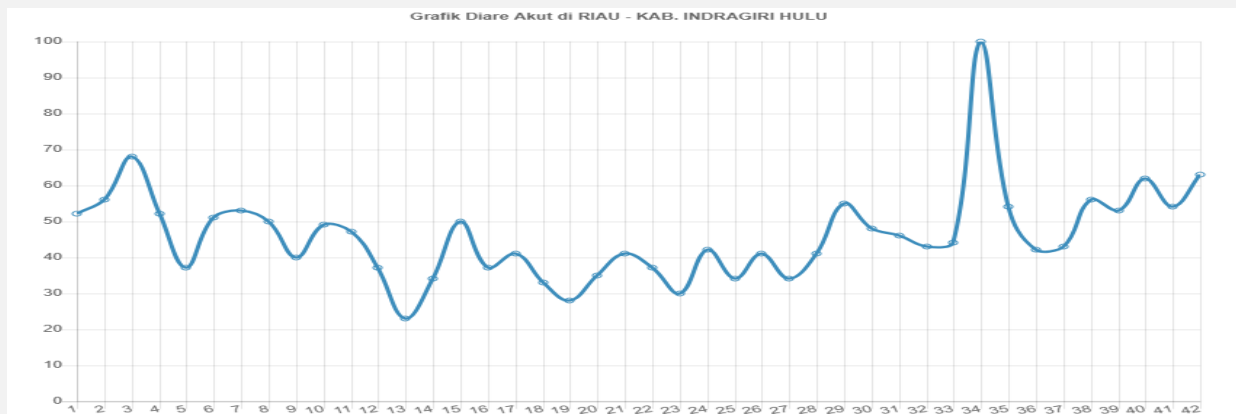
Tabel 2. Absensi Buletin SKDR 10 Minggu Terakhir

NO	PUSKESMAS	M. 33	M. 34	M. 35	M. 36	M. 37	M. 38	M. 39	M. 40	M. 41	M. 42
1	KUALA CENAKU										
2	SIPAYUNG										
3	KAMBESKO										
4	PEKAN HERAN										
5	PANGKALAN KASAI										
6	KILAN										
7	LUBUK KANDIS										
8	BATANG GANSAL										
9	LIRIK										
10	AIR MOLEK										
11	SUNGAI LALA										
12	SUNGAI PARIT										
13	KULIM JAYA										
14	POLAK PISANG										
15	RAKIT KULIM										
16	PERANAP										
17	BATANG PERANAP										
18	SENCANO JAYA										
19	KOTA BARU										
20	KOTA MEDAN										

Keterangan :

	:	Mengirim buletin tepat waktu
	:	Terlambat mengirim buletin
	:	Belum mengirim buletin

Grafik 3. Trend Kasus Diare Akut M 1 Th 2025 - M 42 Th 2025

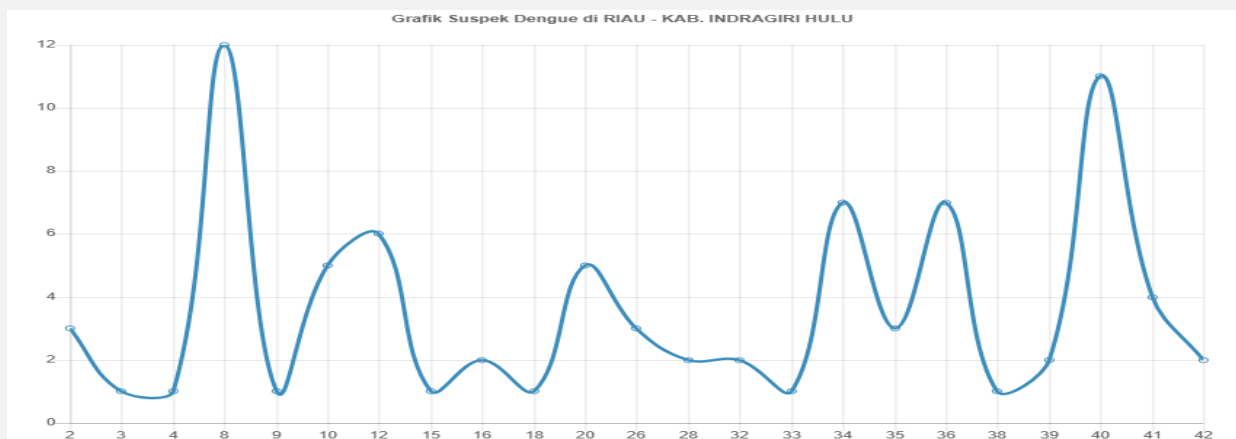


Pada Minggu ini ditemukan 63 kasus diare akut, meningkat dari minggu sebelumnya yang berjumlah 53 kasus. Kasus diare akut ditemukan tersebar di 21 unit pelapor dan 3 unit pelapor dengan kasus diare terbanyak yaitu di Puskesmas Kambesko, Puskesmas Kilan dan Puskesmas Polak Pisang. Setelah dilakukan verifikasi dan respon tidak ada alert yang menjadi KLB.

Untuk mengantisipasi terjadinya KLB diare, kami merekomendasikan agar unit pelapor terutama unit pelapor dengan banyak kasus atau muncul alert agar melakukan upaya-upaya berikut ini:

1. Meningkatkan surveilans diare akut terutama di wilayah Puskesmas dengan kasus tinggi atau meningkat.
2. Segera melaporkan melalui EBS jika ditemukan peningkatan kasus diare akut yang tidak lazim.
3. Melakukan penatalaksanaan kasus diare sesuai standar.
4. Meningkatkan upaya promotif & preventif di masyarakat terutama terkait PHBS dan pencegahan penyakit diare.

Grafik 4. Trend Kasus Suspek Dengue M 1 Th 2025 - M 42 Th 2025

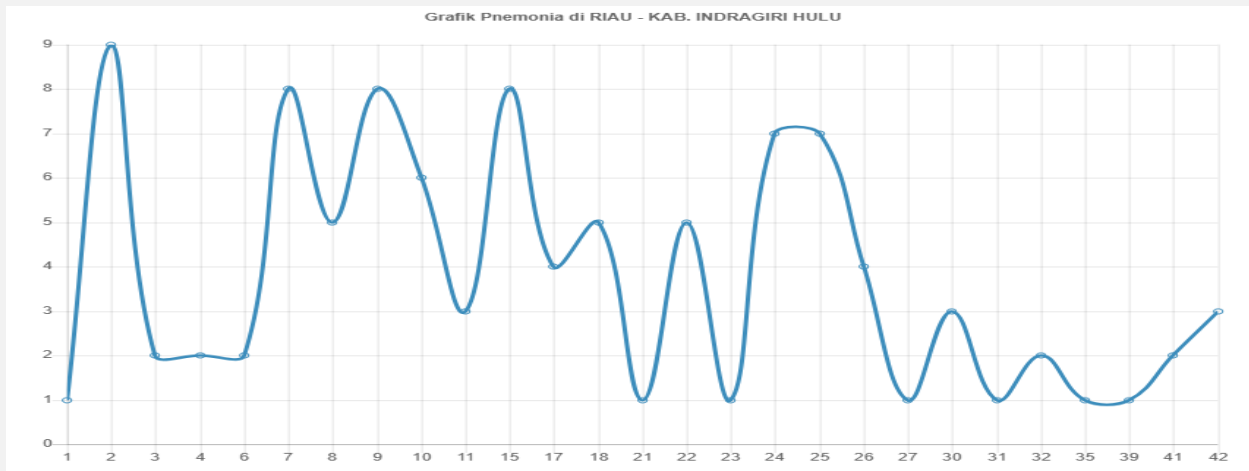


Pada Minggu ini ditemukan 2 kasus suspek dengue, menurun dari minggu sebelumnya yang berjumlah 4 kasus. Kasus suspek dengue ditemukan tersebar di 14 unit pelapor dan 3 unit pelapor dengan kasus diare terbanyak yaitu di Puskesmas Sipayung, Puskesmas Kulim Jaya dan Puskesmas Kilan. Setelah dilakukan verifikasi dan respon tidak ada alert yang menjadi KLB.

Kewaspadaan terhadap bertambah dan menyebarkan luasnya kasus demam dengue harus ditingkatkan. Untuk itu direkomendasikan khususnya bagi di Puskesmas yang wilayahnya ditemukan kasus dengue agar melakukan upaya antisipasi:

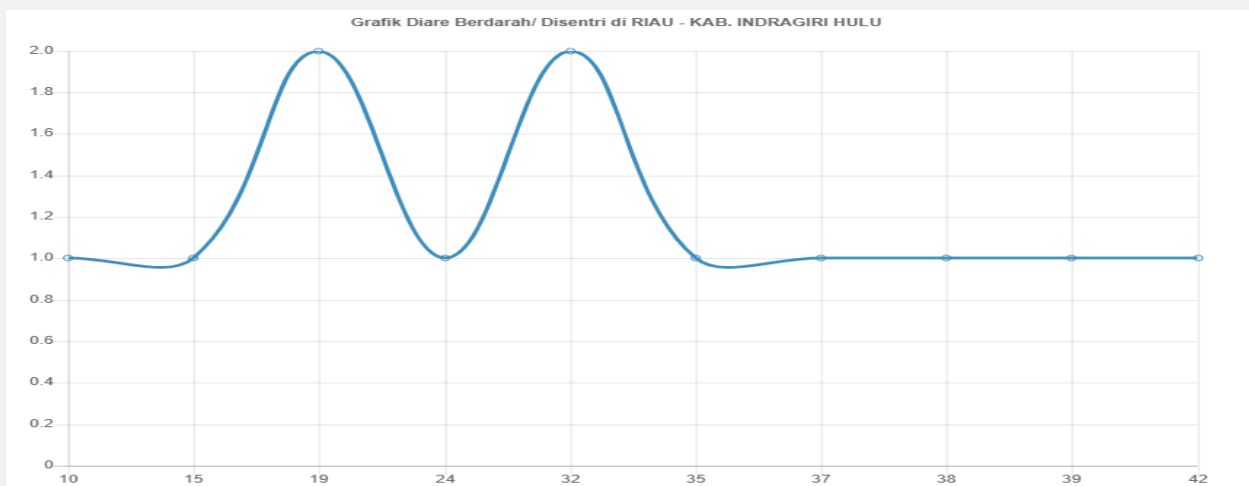
1. Meningkatkan penyuluhan dan sosialisasi tentang pencegahan demam dengue
2. Melakukan penggerakan masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan 3M Plus secara berkala dan serentak.
3. Meningkatkan surveilans demam dengue dan melaporkan setiap menemukan kasus suspek dengue melalui IBS dan EBS pada SKDR.
4. Melakukan penatalaksanaan kasus demam dengue secara tepat dan sesuai prosedur.

Grafik 5. Trend Kasus Pneumonia M 1 Th 2025 - M 42 Th 2025



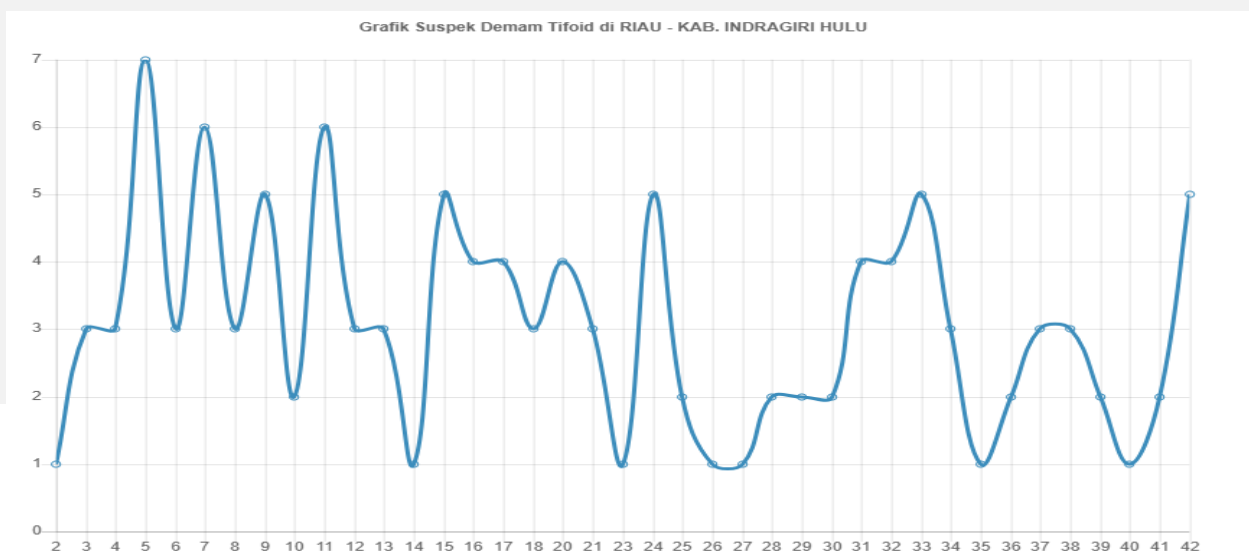
Pada minggu ini, kasus pneumonia dilaporkan oleh RSUD Indrasari Rengat sebanyak 2 kasus, Kewaspadaan terjadinya KLB pneumonia harus selalu ditingkatkan melalui peningkatan sebelumnya.

Grafik 6. Trend Kasus Diare Berdarah/Disentri M 1 Th 2025 - M 42 Th 2025



Pada minggu ini ditemukan 1 kasus diare berdarah/disentri. Kasus diare berdarah/disentri pada minggu ini ditemukan di Puskesmas Sipayung. Kondisi ini memicu timbulnya alert diare berdarah/disentri di Puskesmas tersebut. Setelah dilakukan verifikasi dan respon, alert tersebut bukan merupakan KLB

Grafik 7. Trend Kasus Suspek Demam Tifoid M 1 Th 2025 - M 42 Th 2025

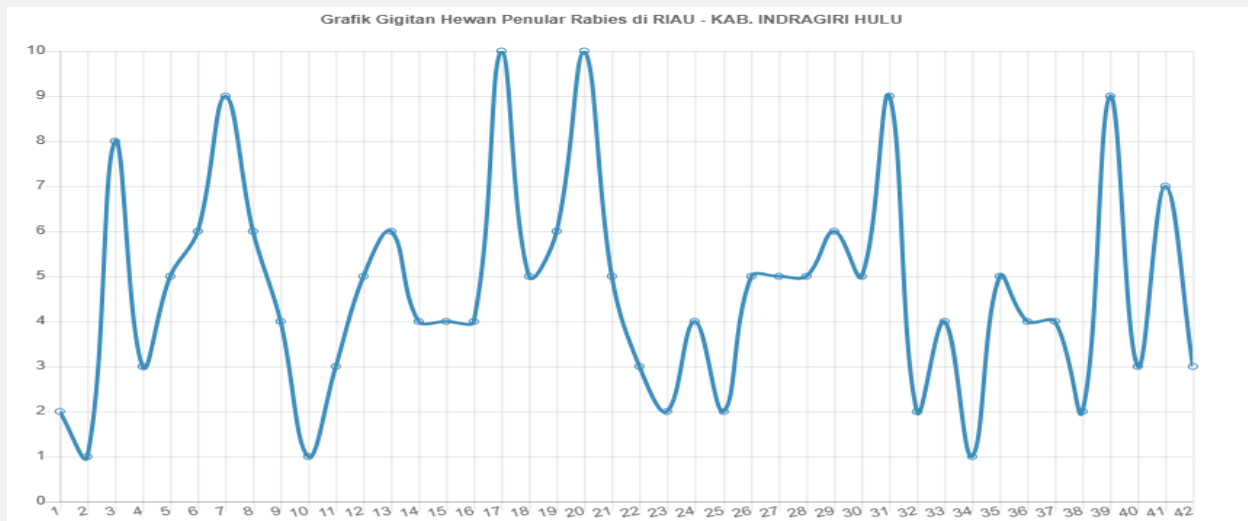


Pada Minggu ini ditemukan 5 kasus suspek demam tifoid, menurun dari minggu sebelumnya yang berjumlah 2 kasus. Pada minggu ini kasus suspek demam tifoid dilaporkan oleh Puskesmas Pangkalan Kasai sejumlah 2 kasus.

Untuk mengantisipasi bertambahnya kasus dan mencegah terjadinya penularan kasus tifoid yang lebih luas di masyarakat, maka setiap unit pelapor perlu meningkatkan kewaspadaan melalui upaya berikut:

1. Meningkatkan surveilans suspek tifoid.
2. Memastikan diagnosis setiap kasus suspek tifoid melalui pemeriksaan laboratorium.
3. Melaksanakan pengobatan pasien secara tepat sampai sembuh agar tidak menjadi carrier di masyarakat.
4. Meningkatkan upaya promosi kesehatan khususnya tentang PHBS dan sanitasi lingkungan.

Grafik 8. Trend Kasus GHPR M 1 Th 2025 - M 42 Th 2025

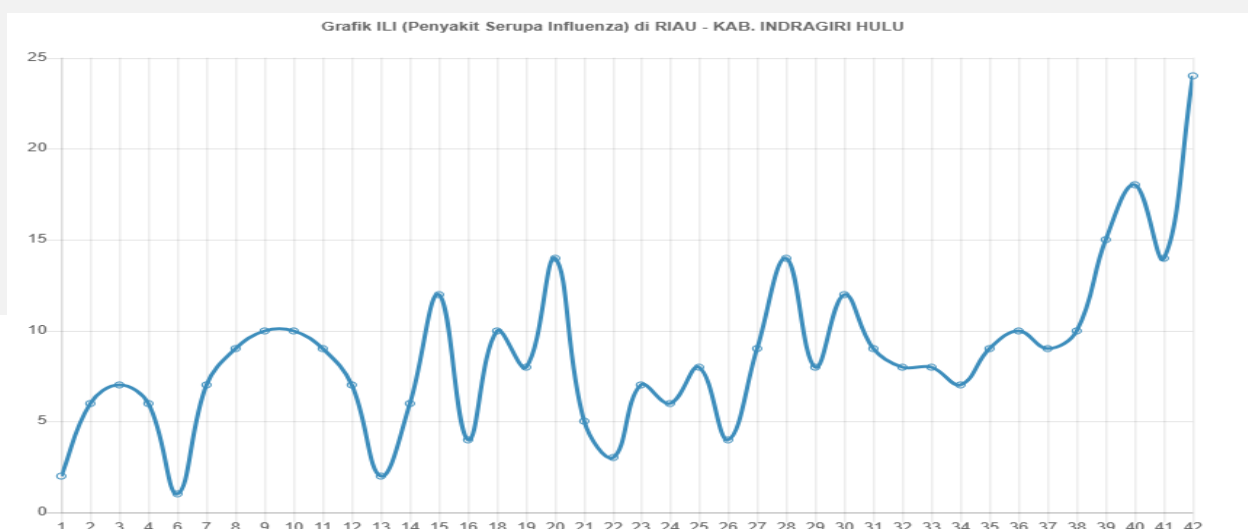


Pada minggu ini kasus GHPR dilaporkan sejumlah 3 kasus, menurun signifikan dari minggu sebelumnya yaitu sejumlah 7 kasus. Kasus GHPR pada minggu ini ditemukan di wilayah Puskesmas Air Molek sejumlah 1 kasus dan Puskesmas Kuala Cenaku sejumlah 2 kasus.

Rabies merupakan salah satu penyakit menular paling mematikan. Hingga saat ini belum terdapat pengobatan yang efektif sehingga upaya antisipasi yang tepat harus dilakukan ketika seseorang digigit hewan penular rabies (HPR). Kami merekomendasikan Puskesmas terutama yang menemukan kasus GHPR agar melakukan upaya antisipasi dengan cara:

1. Melakukan pencucian luka dengan sabun dan air mengalir.
2. Penatalaksanaan kasus dan Pemberian VAR dan SAR sesuai prosedur standar.
3. Meningkatkan surveilans dan kewaspadaan dini terhadap KLB rabies.
4. Meningkatkan edukasi tentang bahaya dan pencegahan rabies bagi masyarakat.
5. Berkoordinasi dengan Dinas Peternakan/ Poskeswan setempat untuk tatalaksana HPR

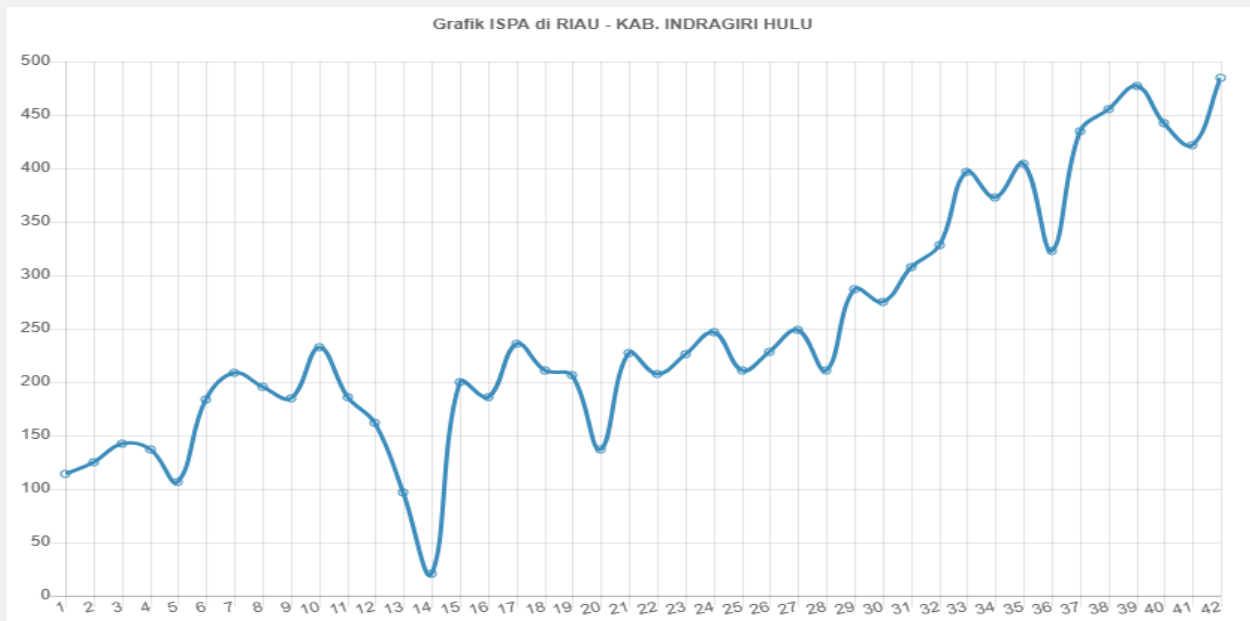
Grafik 9. Trend Kasus ILI M 1 Th 2025 - M 42 Th 2025



Kasus ILI pada minggu ini dilaporkan sebanyak 24 kasus, meningkat dari minggu sebelumnya yang berjumlah 14 kasus. Kasus ILI tersebar di 13 wilayah kerja Puskesmas dengan kasus terbanyak di Puskesmas Kampung Besar Kota sejumlah 92 kasus.

Kewaspadaan terjadinya KLB ILI khususnya pada Puskesmas yang ditemukan kasus ILI atau timbul alert harus terus dilakukan agar beberapa penyakit fatal yang menyerang saluran pernafasan seperti infeksi virus influenza AV (H1N1,H2N2,H3N2), SARS, MERSCov, dan sebagainya mampu diidentifikasi lebih dini dan ditanggulangi segera. Kami merekomendasikan setiap unit pelapor agar selalu meningkatkan surveilans ILI dan melakukan analisis setiap kasus ILI yang ditemukan di wilayahnya. Jika terjadi kenaikan kasus ILI yang bermakna secara epidemiologi, atau adanya kluster ILI maka dilanjutkan dengan penyelidikan epidemiologi. Jika menunjukkan indikasi KLB, semua kasus ILI dilakukan pengambilan spesimen berupa swab hidung dan tenggorokan untuk penegakkan diagnosis, melakukan penatalaksanaan kasus sesuai prosedur standar dan meningkatkan KIE pada individu, kelompok, dan masyarakat tentang upaya pencegahan penyebaran ILI.

Grafik 10. Trend Kasus ISPA M 1 Th 2025 - M 42 Th 2025



Kasus ISPA pada minggu ini dilaporkan sebanyak 485 kasus, meningkat dari minggu sebelumnya yang berjumlah 422 kasus. Kasus ISPA tersebar di 21 unit pelapor dengan total kasus sebanyak 10.475.

ISPA merupakan salah satu penyakit yang berkaitan erat dengan iklim dan lingkungan. Kasus ISPA dapat meningkat sejalan dengan mulai terjadinya peralihan antara dua musim (pancaroba) di Kabupaten Indragiri Hulu saat ini. Kewaspadaan terhadap bertambahnya kasus ISPA harus terus ditingkatkan melalui peningkatan surveilans ISPA dan meningkatkan KIE kepada masyarakat tentang upaya pencegahan ISPA dan ber-PHBS.

RENCANA TINDAK LANJUT DAN REKOMENDASI

Tindak Lanjut yang telah dilakukan :

- Melakukan verifikasi terhadap setiap alert yang muncul pada Surveilans Berbasis Indikator terhadap setiap kejadian/rumor yang dilaporkan melalui Surveilans Berbasis Kejadian (EBS) untuk memastikan status KLB.
- Meningkatkan pelaksanaan surveilans penyakit berpotensi KLB secara aktif maupun pasif.
- Melaksanakan pembinaan, pendampingan dan pemantauan secara langsung pelaksanaan SKDR di Puskesmas.
- Menghimbau setiap unit pelapor mengirimkan laporan SKDR, mengolah dan menganalisis agar mengetahui kondisi penyakit potensi KLB di wilayah kerjanya.

Rekomendasi

- Setiap unit pelapor agar melaksanakan SKDR sesuai pedoman dan memastikan kasus dilaporkan secara lengkap.
- Setiap puskesmas agar melakukan pengolahan dan analisa data SKDR.
- Unit pelapor segera melaporkan setiap kejadian/rumor maupun jika ditemukan kasus penyakit yang meningkat secara tidak lazim.
- Setiap Puskesmas agar memperkuat jaringan dan jejaring kerja SKDR di wilayahnya dalam rangka meningkatkan kualitas data dan pemantauan penyakit berpotensi KLB secara *realtime*.